

NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA BANGUNJIWO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN
BANTUL TAHUN 2015-2018**



Disusun oleh :

**Trifandi Ardi Sukrila Layn
20100520114**

**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**


NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KEPALA DESA
DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA
BANGUNJIWO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2015-2018**

Oleh:
TRIFANDI ARDI SUKRILA LAYN
20100520114

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah
penulisan karya ilmiah


Dosen Pembimbing


Erni Zuhriyanti, S.S., S.IP., MA
NIDN: 0515037601

Mengetahui,



**Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik**


Dr. Tri Purwaningsih, S.IP., M.Si
NIDN: 0522086901



**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**


Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si
NIDN: 0528086601

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KINERJA KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA BANGUNJIWO KECAMATAN KASIHAN BANTUL BANTUL
TAHUN 2015-2018**

Trifandi Ardi Sukrila Layn

ABSTRAK

Eksistensi desa memiliki arti penting dalam proses pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan, karena desa memiliki hak otonomi untuk mengatur dan mengurus secara bebas rumah tangganya sendiri. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Desa oleh Inspektorat Kabupaten Bantul tahun 2018, Desa Bangunjiwo menempati ranking ke 4 Kinerja Pemerintah Desa dari 75 Desa se Kabupaten Bantul dengan predikat Baik. Kesuksesan pembangunan infrastruktur desa bangunjiwo perlu juga dilihat dari persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur tersebut guna mendapatkan penilaian dari masyarakat desa bangunjiwo sehingga mendapatkan data yang lebih berimbang tidak hanya dari perspektif desa bangunjiwo. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kinerja Kepala Desa dalam pembangunan Infrastruktur desa di Desa Bangunjiwo Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2015-2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data statistik deskriptif (SPSS20). Pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random* sampling. Dimana responden mengisi item pertanyaan dengan tanda sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Sampel penelitian ini adalah masyarakat Desa Bangunjiwo.

Secara keseluruhan bahwa kinerja Bapak Praja ST.,M.Si selaku Kepala Desa Bangunjiwo dalam melakukan pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo dapat dikatakan baik. hal ini di dukung dari jawaban 100 responden yang mayoritas menjawab dengan kategori setuju dan sangat setuju.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, kinerja, kepala desa, pembangunan, infrastruktur

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah, dengan memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, semakin menguatkan posisi daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan di segala bidang terutama Kabupaten dan Kota sebagai titik berat otonomi daerah. Dalam kerangka otonomi daerah, salah satu komponen yang masih perlu dikembangkan adalah wilayah pedesaan.

Eksistensi desa memiliki arti penting dalam proses pembangunan pemerintahan dan kemasyarakatan, karena desa memiliki hak otonomi untuk mengatur dan mengurus secara bebas rumah tangganya sendiri berdasarkan asal-usul dan adat istiadat masyarakat setempat yang diakui dan dibentuk dalam system Pemerintahan Nasional dan berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Menurut undang-undang No 6 tahun 2014 tentang Desa, bab V Penyelenggara Pemerintah Desa Pasal 26 dikatakan bahwa "kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan". Jelas dikatakan dalam hal ini bahwa kepala desa memiliki tugas dan kewajiban tidak hanya menyelenggarakan urusan pemerintahan tapi juga pembangunan.

Kinerja Kepala Desa Bangunjiwo yaitu Bapak Parja,S.T., M.Si selama ini selalu menampung aspirasi masyarakat khususnya dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan melalui penyerapan aspirasi masyarakat,hal ini bisa di lihat dari sasaran pembangunan Desa bangunjiwo dalam rencana pembangunan jangka menengah tahun 2015-2019 karena yang perlu disoroti adalah bagaimana kinerja dari Kepala Desa selaku pemimpin desa yang mempunyai tugas untuk mengatur dan mengelola desa sesuai dengan aturan-aturan yang ada agar tujuan yang diharapkan pemerintah desa dapat tercapai.

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Kinerja Pemerintah Desa oleh Inspektorat

Kabupaten Bantul tahun 2018, Desa Bangunjiwo menempati rangking ke 4 Kinerja Pemerintah Desadari 75 Desa se Kabupaten Bantul dengan predikat Baik. Namun kesuksesan pembangunan infrastruktur desa bangunjiwo perlu juga dilihat dari persepsi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur tersebut, guna mendapatkan penilaian dari masyarakat desa bangunjiwo sehingga mendapatkan data yang lebih berimbang tidak hanya dari perspektif desa bangunjiwo.

Persepsi masyarakat sangatlah penting dalam menyajikan keberimbangan data yang disajikan, mengingat persepsi yang diberikan masing - masing individu atau setiap orang tidak selalu sama, walaupun dilakukan pada waktu dan tempat yang sama. Individu atau setiap orang akan memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat dan dialaminya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi masyarakat tentang kinerja Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2015-2018".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. menurut Sugiyono (2012), metode kuantitatif diartikan metode penelitian berdasar pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, analisis data bersifat kuantitatif/statistik deskriptif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:13), penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Penelitian dilakukan di Desa Bangunjiwo yaitu pedukuhan II Ngentak, pedukuhan XI Sribitan, Pedukuhan XII Sribitan, Pedukuhan XV

Kalipucang dan Pedukuhan XIX Sembungan. Alasan bahwa kelima Pedukuhan tersebut mewakili 19 Pedukuhan yang ada di Desa Bangunjiwo. Pemilihan 5 Pedukuhan tersebut karena mewakili sebaran wilayah penelitian yaitu sebelah Utara, Timur, wilayah Selatan, wilayah Barat dan wilayah Tengah.

1. Metode Pengambilan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini terdapat 7347 kepala keluarga yang tersebar di lima Pedukuhan di desa Bangunjiwo sebagai berikut:

Tabel I. Jumlah Kepala Keluarga di 5 Pedukuhan

No	Pedukuhan	L	P	Jumlah KK
1	Ngentak	1156	1080	2236
2	Sribitan	674	675	1349
3	Bibis	580	527	1107
4	Kalipucang	702	654	1356
5	Sembungan	645	654	1299
	Jumlah	3757	3590	7347

Sumber: <http://bangunjiwo.bantul.desa.id/index.php/first>

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dengan pertimbangan bahwa populasi yang diambil terlalu besar dan tidak mungkin diambil secara keseluruhan mengingat keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dari hasil perhitungan didapat jumlah responden pada penelitian sebanyak 100 responden.

Analisis data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat

kuantitatif, maka penulis menggunakan analisis statistic yaitu distribusi frekuensi dengan menggunakan aplikasi computer *SPSS 20 for windows* dan skala pengukuran Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Berikut ini merupakan tabel jawaban dari setiap item pertanyaan yang menggunakan skala likert :

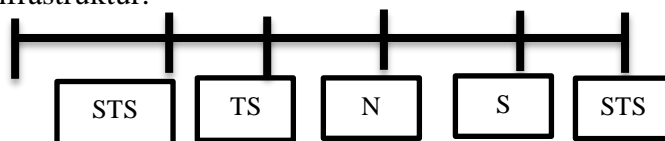
Skala jawaban	nilai
Sanangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Perhitungan skala likert dengan rumus sebagai berikut :

Nilai skala (5) x jumlah responden yang menjawab Sangat Setuju
Nilai skala (4) x jumlah responden yang menjawab
Nilai skala (3) x jumlah responden yang menjawab Netral
Nilai skala (2) x jumlah responden yang menjawab Tidak Setuju
Nilai skala (1) x jumlah responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju
Skor Total

$$\text{Persentase jawaban} = \frac{\text{skor total}}{\text{skor tertinggi} (5) \times \text{jumlah responden penelitian}} \times 100\%$$

Selanjutnya menentukan hasil penelitian menggunakan indeks keseluruhan pada indikator Kinerja Kepala Desa dan Indikator Pembangunan Infrastruktur.



Tabel II. Aspek Produktivitas

INDIKATOR KINERJA KEPALA DESA										
Aspek Produktivitas	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%
Menurut anda kinerja Kepala Desa Bapak Parja ST, M.Si, sudah terlaksana dengan baik ?	15	15%	53	53%	18	18%	11	11%	3	3%
Menurut anda selama ini progrm-program atau kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan kepala desa sudah dirasakan masyarakat ?	17	17%	49	49%	17	17%	13	13%	4	4%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel III. Aspek Kualitas Pelayanan

INDIKATOR KINERJA KEPALA DESA										
Aspek Kualitas Pelayanan	SS		S		N		TS		STS	
	N	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Menurut anda kualitas pelayanan terkait pembangunan di Desa Bangunjiwo oleh kepala desa dan jajarannya sudah baik ?	13	13%	53	53%	19	19%	10	10%	5	5%
Menurut anda, apakah kepala desa dan jajarannya telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat ?	15	15%	47	47%	21	21%	14	14%	3	3%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel IV. Aspek Responsivitas

INDIKATOR KINERJA KEPALA DESA										
Aspek Responsivitas	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Menurut anda, apakah tanggapan dari kepala desa dalam menanggapi kebutuhan, keinginan serta kritik dari masyarakat terkait pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan keinginan masyarakat ?	18	18%	48	48%	19	19%	11	11%	4	4%
Menurut anda, apakah kemampuan kepala desa dan jajaran pemerintahnya dapat memberikan informasi dan melayani permintaan	12	12%	56	56%	21	21%	7	7%	4	4%

masyarakat dengan baik terkait pembangunan di Desa Bangunjiwo ?										
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel V. Aspek Responsibilitas

INDIKATOR KINERJA KEPALA DESA										
Aspek Responsibilitas	SS		S		N		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	n	%	n	%
Menurut anda, kepala desa memiliki dedikasi dan semangat kerja yang tinggi ?	19	19%	49	49%	17	17%	12	12%	3	3%
Menurut anda, program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kepala Desa Bangunjiwo sudah sesuai visi dan misinya ?	22	22%	53	53%	14	14%	9	9%	2	2%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel VI. Aspek Akuntabilitas

INDIKATOR KINERJA KEPALA DESA										
Aspek Akuntabilitas	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	N	%	n	%	N	%	n	%
Menurut anda, apakah penggunaan anggaran untuk pembangunan infrastruktur sudah sesuai ?	13	13%	57	57%	16	16%	9	9%	5	5%
Menurut anda, apakah pelaksanaan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Desa Bangunjiwo terkait pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan dengan baik ?	15	15%	51	51%	21	21%	11	11%	2	2%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel VII. Aspek Ketersediaan Fisik (availability)

INDIKATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR										
Aspek Ketersediaan Fisik (<i>availability</i>)	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	n	%	N	%	N	%	n	%

Menurut anda, adakah anggaran APBDes (Anggaran Pendapatan Belanja Desa) Desa Bangunjiwo untuk pembangunan infrastruktur ?	18	18%	64	64%	18	18%	0	0%	0	0%
Menurut anda, adakah ketersediaan yang berupa barang secara fisik untuk pembangunan Infrastruktur ?	19	19%	67	67%	14	14%	0	0%	0	0%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel VIII. Aspek Kualitas Fisik (*Quality*)

INDIKATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR										
Aspek Kualitas Fisik (<i>Quality</i>)	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
Menurut anda, proses pengerjaan pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah Efektif ?	11	11%	61	61%	18	18%	7	7%	3	3%
Menurut anda, kualitas pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah baik ?	13	13%	57	57%	17	17%	11	11%	2	2%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel IX. Aspek Kesesuaian (*Appropriateness*)

INDIKATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR										
Aspek Kesesuaian (<i>Appropriateness</i>)	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Menurut anda, pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan Aspirasi Masyarakat?	14	14%	53	53%	17	17%	12	12%	4	4%
Menurut anda, pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah ?	16	16%	55	55%	13	13%	14	14%	2	2%

Tabel X. Aspek Pemanfaatan (*Utility*)

INDIKATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR										
Aspek Pemanfaatan (<i>Utility</i>)	SS		S		N		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	N	%	n	%

Menurut anda, pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat ?	18	18%	56	56%	11	11%	12	12%	3	3%
Menurut anda, apakah pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bangunjiwo sudah dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat ?	14	14%	52	52%	19	19%	9	9%	6	6%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

Tabel XI. Aspek Penyerapan Tenaga Kerja(*Job Creation*)

INDIKATOR PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR										
Aspek Penyerapan Tenaga Kerja(<i>Job Creation</i>)	SS		S		N		TS		STS	
	N	%	N	%	N	%	n	%	n	%
Menurut anda, adakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo ?	14	14%	63	63%	16	16%	5	5%	2	2%
Menurut anda, adakah pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat ?	18	18%	62	62%	11	11%	9	9%	0	0%

Sumber : Data Primer (*Kuesioner*)

1. Indikator Kinerja Kepala Desa

a. Aspek Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian General Accounting Office (GAO) mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting. Sedangkan penilaian dalam aspek ini, digunakan penilaian dalam hal kinerja Kepala Desa Bapak Parja ST, M.Si, sudah terlaksana dengan baik dan juga penilaian terhadap program-program atau kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan kepala desa sudah dirasakan oleh masyarakat. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek produktivitas, indikator pertama yaitu mengenai kinerja Kepala Desa Bapak Parja ST, M.Si, apakah sudah terlaksana dengan baik ada sebanyak 68 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 14 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 18 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu mengenai program-program atau kegiatan pembanguana infrastruktur yang dilakukan kepala desa sudah dirasakan masyarakat, ada sebanyak 66 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 17 responden dengan kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 17 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dapat

dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek produktivitas jumlah responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju mendominasi pada aspek ini.

b. Aspek Kualitas Pelayanan

Mengenai kualitas layanan cenderung semakin menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal kualitas pelayanan terkait pembangunan di Desa Bangunjiwo oleh Kepala Desa dan jajarannya sudah baik dan juga apakah Kepala Desa dan jajarannya telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek kualitas pelayanan, indikator pertama yaitu kualitas pelayanan terkait pembangunan di Desa Bangunjiwo oleh kepala desa dan jajarannya sudah baik, sebanyak 66 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 15 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 19 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu mengenai kepala desa dan jajarannya telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat, ada sebanyak 62 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju ada 17 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 21 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua

dalam aspek kualitas pelayanan jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju mendominasi pada aspek ini.

c. Aspek Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal tanggapan dari Kepala Desa dalam menanggapi kebutuhan, keinginan serta kritik dari masyarakat terkait pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan keinginan masyarakat, dan juga kemampuan kepala desa dan jajaran pemerintahnya dapat memberikan informasi dan melayani permintaan masyarakat dengan baik terkait pembangunan di Desa Bangunjiwo. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek responsivitas, indikator pertama yaitu tanggapan dari Kepala Desa dalam menanggapi kebutuhan, keinginan serta kritik dari masyarakat terkait pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan keinginan masyarakat, ada 66 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 15 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 19 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu kemampuan kepala desa dan jajaran pemerintahannya dapat memberikan informasi dan melayani permintaan masyarakat dengan baik terkait pembangunan di Desa Bangunjiwo, sebanyak 68 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari

setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 11 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 21 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek responsivitas jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju mendominasi pada aspek ini.

d. Aspek Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal Kepala Desa memiliki dedikasi dan semangat yang tinggi, dan juga program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kepala Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan visi dan misinya. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek responsibilitas, indikator pertama yaitu apakah Kepala Desa memiliki dedikasi dan semangat kerja yang tinggi, ada 68 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 15 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 17 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu program-program dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Kepala Desa Bangunjiwo sudah sesuai visi dan misinya, sebanyak 75 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 11 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak

setuju, sedangkan 14 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek tanggungjawab jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

e. Aspek Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat public yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa para pejabat politik tersebut karena dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak masyarakat banyak. Kinerja organisasi publik tidak hanya bisa dilihat dari ukuran internal yang dikembangkan oleh organisasi publik atau pemerintah, seperti pencapaian target. Kinerja sebaiknya harus dinilai dari ukuran eksternal, seperti nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Suatu kegiatan organisasi publik memiliki akuntabilitas yang tinggi kalau kegiatan itu dianggap benar dan sesuai dengan nilai dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Dimensi pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Dwiyanto (2006) meliputi lima dimensi, yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, tanggungjawab dan akuntabilitas. Mengenai akuntabilitas, Dwiyanto (2006) mengemukakan bahwa akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar tingkat kesesuaian penyelenggaraan pelayanan dengan ukuran nilai-nilai dan norma eksternal yang ada di masyarakat atau yang dimiliki oleh para stakeholders. Acuan pelayanan yang digunakan oleh organisasi publik juga dapat menunjukkan tingkat akuntabilitas pemberian pelayanan publik. Acuan pelayanan yang dianggap paling penting oleh suatu organisasi publik adalah dapat merefleksikan pola pelayanan yang dipergunakan yaitu pola pelayanan yang akuntabel yang mengacu pada kepuasan publik sebagai pengguna jasa. Akuntabilitas dalam penggunaan anggaran

untuk pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pelayanan publik, kemudian publik memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal penggunaan anggaran untuk pembangunan infrastruktur sudah sesuai, dan juga pelaksanaan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Desa Bangunjiwo terkait pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan dengan baik. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek Akuntabilitas, indikator pertama yaitu apakah penggunaan anggaran untuk pembangunan infrastruktur sudah sesuai, ada 70 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju ada 14 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju , sedangkan 16 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu apakah pelaksanaan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan Desa Bangunjiwo terkait pembangunan infrastruktur telah dilaksanakan dengan baik, sebanyak 66 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 13 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 21 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek Akuntabilitas jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

2. Indikator Pembangunan Infrastruktur

a. Aspek Ketersediaan Fisik (*availability*)

Bahwa dalam setiap aktivitas belanja yang diperuntukkan bagi kegiatan fisik tentunya akan

menghasilkan output yang berupa barang secara fisik. Hal ini diartikan bahwa ketersediaan secara fisik mutlak harus dipenuhi oleh aktivitas belanja fisik. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal adakah anggaran APBDes (anggaran pendapatan belanja desa) Desa Bangunjiwo untuk pembangunan infrastruktur, dan juga adakah ketersediaan berupa barang secara fisik untuk pembangunan infrastruktur. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek ketersediaan fisik (*availability*), indikator pertama yaitu adakah anggaran APBDes (anggaran pendapatan belanja desa) Desa Bangunjiwo untuk pembangunan infrastruktur, ada 82 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, sedangkan 18 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu adakah ketersediaan yang berupa barang secara fisik untuk pembangunan infrastruktur, sebanyak 86 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, sedangkan 14 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek ketersediaan fisik (*availability*) jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

b. Aspek Kualitas Fisik (*quality*)

Kualitas output yang dihasilkan. Bahwa aspek efektivitas akan lebih nyata apabila cakupannya lebih luas, yaitu tidak hanya keterpenuhan secara fisik tetapi juga didukung kualitas output yang baik dan optimal. Dalam penilaian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal proses pengerjaan pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah efektif, dan juga kualitas pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah baik. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa

Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek kualitas fisik (*quality*), indikator pertama yaitu proses pengerjaan pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah efektif, ada 72 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju 10 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 18 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu kualitas pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah baik, sebanyak 70 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 13 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 17 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek kualitas fisik (*quality*) jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

c. Aspek Kesesuaian (*appropriateness*)

Kesesuaian antara kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilandasi dasar pemikiran bahwa kesesuaian antara kebijakan dengan kebutuhan akan memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat selaku penerima manfaat. Dalam penelitian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat, dan juga pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek kesesuaian (*appropriateness*), indikator pertama yaitu pembangunan

infrastruktur di Desa Bangunjiwo sudah sesuai dengan aspirasi masyarakat, ada 67 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju 16 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 17 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah, sebanyak 71 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju 16 responden terdiri dari tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 13 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek kesesuaian (*appropriateness*) jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

d. Aspek pemanfaatan (*utility*)

Tingkat pemanfaatan atas output yang telah dihasilkan, yaitu semakin besar pemanfaatan atas output maka semakin besar pula tingkat efektivitasnya. Dalam penelitian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat, dan juga apakah pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bangunjiwo sudah dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek pemanfaatan (*utility*), indikator pertama yaitu pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat, ada 74 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju 15 responden terdiri dari tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 11 responden

lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Bangunjiwo sudah dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat, sebanyak 66 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 15 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 19 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek pemanfaatan (*utility*) jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

e. Aspek Penyerapan Tenaga Kerja (*job creation*)

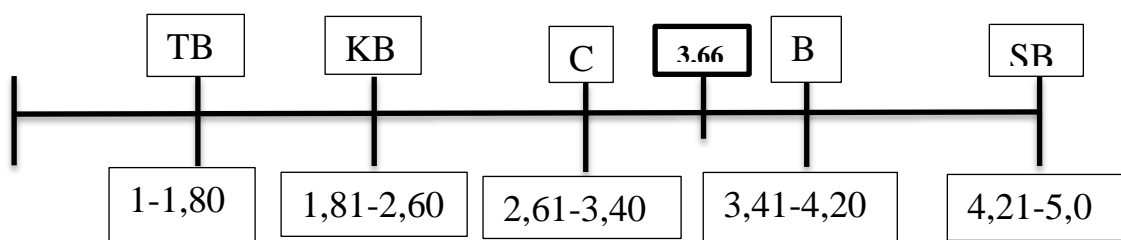
Kontribusi terhadap perekonomian. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa pembangunan infrastruktur dilakukan untuk menunjang berbagai kegiatan perekonomian sehingga perlu untuk menilai seberapa besar infrastruktur memberikan kontribusi dalam meningkatkan kegiatan perekonomian. Dalam penelitian terhadap aspek ini, digunakan penilaian dalam hal adakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo, dan juga pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat. Setelah melakukan survey terhadap sampel 100 responden dari masyarakat di Desa Bangunjiwo, maka hasil yang didapatkan seperti pada tabel dibawah ini yang terdiri dari kolom n (jumlah responden) dan % (persentase) :

Dari hasil analisis data deskriptif kuantitatif (statistik) pada aspek penyerapan tenaga kerja (*job creation*), indikator pertama yaitu adakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo, ada 77 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari jawaban setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 7 responden terdiri dari jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan 16 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Pada indikator kedua yaitu adakah

pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat, sebanyak 80 responden yang menjawab dengan kategori setuju terdiri dari setuju dan sangat setuju, responden yang menjawab dengan kategori tidak setuju sebanyak 9 responden, sedangkan 11 responden lainnya menjawab dengan kategori netral. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa indikator pertama dan kedua dalam aspek penyerapan tenaga kerja (*job cretion*) jumlah responden yang menjawab setuju dan sangat setuju masih mendominasi pada aspek ini.

1. Skala Pengukuran pada Indikator Kinerja Kepala

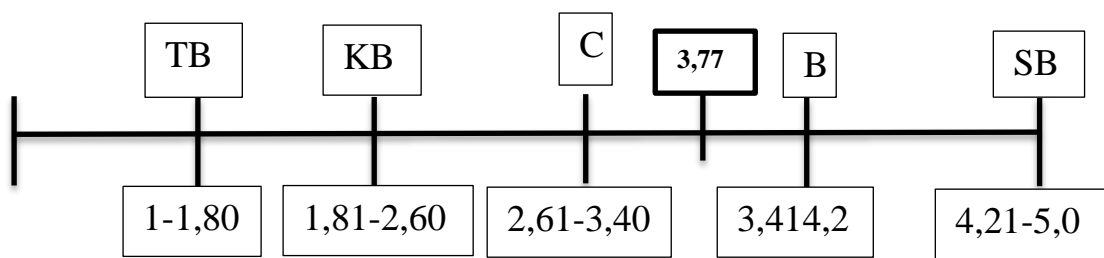
A	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek Produktifitas)	3,66
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek Produktifitas)	3,62
B	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek kualitas pelayanan)	3,59
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek kualitas pelayanan)	3,57
C	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek responsivitas)	3,65
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek responsivitas)	3,65
D	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek tanggungjawab)	3,69
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek tanggungjawab)	3,84
E	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek akuntabilitas)	3,64
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek akuntabilitas)	3,66
Nilai rata-rata		36,57/10 = 3,66



Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden maka indeks keseluruhan pada indikator kinerja kepala desa yaitu 3,66 terletak pada daerah setuju (baik).

2. Skala Pengukuran pada Indikator Pembangunan Infrastruktur

A	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek Ketersediaan Fisik)	4,00
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek Ketersediaan Fisik)	4,05
B	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek Kualitas Fisik)	3,70
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek kualitas Fisik)	3,68
C	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek Kesesuaian)	3,61
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek Kesesuaian)	3,69
D	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek Pemanfaatan)	3,74
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek Pemanfaatan)	3,59
E	Total Skor pada pertanyaan pertama (Aspek Penyerapan Tenaga Kerja)	3,82
	Total Skor pada pertanyaan kedua (Aspek Penyerapan Tenaga Kerja)	3,89
Nilai rata-rata		37,77 /10 =3,77



Jadi, berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden maka indeks keseluruhan pada indikator pembangunan infrastruktur yaitu 372 terletak pada daerah setuju (baik).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan persepsi masyarakat tentang kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul tahun 2015-2018, dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

- Pada indikator kinerja kepala desa yang terdiri dari aspek produktivitas, aspek kualitas pelayanan, aspek responsivitas, aspek responsibilitas, dan aspek akuntabilitas secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kinerja Bapak Praja ST.,M.Si selaku Kepala Desa Bangunjiwo **baik**. hal ini di dukung dari jawaban 100 responden yang mayoritas menjawab dengan kategori setuju dan sangat setuju.
- Pada indikator pembangunan infrastruktur yang terdiri dari aspek ketersediaan fisik, aspek kualitas fisik, aspek kesesuaian, aspek pemanfaatan, dan aspek penyerapan tenaga kerja. Secara keseluruhan bahwa kinerja Bapak Praja ST.,M.Si selaku Kepala Desa Bangunjiwo dalam melakukan pembangunan infrastruktur di Desa Bangunjiwo dapat dikatakan **baik**. hal ini di dukung dari jawaban 100 responden yang mayoritas menjawab dengan kategori setuju dan sangat setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syani., 2007, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta:, BumiAksara.
- Abu Ahmadi., 1997, Ilmu Sosial Dasar, Jakarta, Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara., 2006, Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia, PT Refika Aditama.
- Asrori., Mohammad, 2009, Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Abdul Syani., 2007, Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan, Jakarta , PT. Bumi Aksara.
- Desa Bangunjiwo., 2015, Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2016, Desa Bangunjiwo, Yogyakarta.
- Desa Bangunjiwo., 2017, Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), <http://bangunjiwo-bantul.desa.id/index.php/first/kategori/48>, diakses 17 Juni 2018.
- Dwiyanto, A., 2018, Manajemen Pelayanan Publik: Peduli Inklusif Dan Kolaborasi, Yogyakarta, UGM PRESS.
- Erni Tris Kurniawan, Sule dan Saefullah, 2005, Pengantar Manajemen, Jakarta, Prenada Media Jakarta.
- Gibson, Ivancevich., Donnelly., 1996, Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Grigg, N., & Fontane, D. G., 2000, Infrastructure System Management & Optimazation Internasional Civil Engineering Departemet Diponegoro University Edition New Jersey: Pearson Pretice Hall, Inc.

- Hadi, Sutrisno., 1996, Metodologi Research IV, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hersey, Paul dan Blanchard. Kenneth H., 2004, Manajemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia, Penerjemah Agus Dharma Erlangga, Jakarta.
- Katihokang, R., 2013, Pentingnya Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Teep Kecamatan Amurang Barat), Universitas Samratulangi Manado, Governance, 5(1).
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016, Marketing Management, 15th
- Koentjaraningrat, 1989, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta, Gramedia Pustaka
- Kodoatie Robert J, Sugiyanto., 2002, Banjir Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya Dalam Perspektif Lingkungan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kodatie, Robert J. 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal 51
- Masri Singarimbun et al., 1987, Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi, Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Mohamad Husni., 2017, Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik Di Desa Pa' Payak Kecamatan KrayanKa bupaten Nunukan, *Skripsi*, Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Samarinda.
- Muin, Idianto., 2013, Sosiologi untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, Jakarta : Erlangga. Hal : 25-26.
- Republik Indonesia, 2004, Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004, Otonomi daerah, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2005, Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 tentang Desa, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2014, Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 BAB V, Pasal 26, Tentang Desa, Jakarta.
- Ratminto dan Winarsih, 2005, Manajemen Pelayanan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumigar, H., 2015, Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan), Jurnal Eksekutif, 1 (7).
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan, *Metode Penelitian Sosial*, LP3ES, Jakarta, 1983, hlm 46
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiyono, 2011, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta
- Schermerhorn, John D., James G Hunt, Richard N Osborn (2005), *Organizational Behaviour*, John Willey and Son Inc.
- Walgito, Bimo., 1989, Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Widjaja, 1993, Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 (Sebuah Tinjauan), PT. Raja Grafindo Persada .
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 131